

BAB II

PERKEMBANGAN POLITIK LUAR NEGERI AMERIKA SERIKAT SERTA KEPENTINGANNYA TERHADAP VIETNAM

Sejak awal mula keterlibatan Amerika Serikat di wilayah ini, Amerika Serikat telah melihat Asia Tenggara sebagai lokasi yang strategis, juga penuh dengan sumber daya. Ini adalah alasan mengapa AS perlu untuk terlibat dan mempengaruhi wilayah Asia Tenggara khususnya Vietnam. Berakhirnya Perang Dingin dalam Kebijakan luar negeri Amerika di seluruh dunia seperti Amerika Serikat muncul sebagai hegemoni. Untuk Asia Tenggara, perubahan besar dimulai dengan pelepasan militer dan AS dari Vietnam Selatan pada tahun 1975.

Amerika Serikat bukan lagi merupakan hubungan yang mengancam keamanan internal Vietnam sendiri. Tidak seperti yang terjadi pada Perang Dingin, saat Vietnam menjadi *battlefield* dan korban dari *proxy war* antara Amerika Serikat dan Uni Soviet. Walaupun memang sampai saat ini, Amerika Serikat masih memiliki hubungan dengan Vietnam, akan tetapi hubungan tersebut tidak berencana untuk melakukan destruksi seperti pada saat era Perang Dingin berlangsung.

Hubungan AS dengan Vietnam Pasca Perang Dingin semakin menunjukkan sinyal positif, bagaimana di era 1990an mulai kembali melakukan hubungan dan tahun 1994 embargo perdagangan AS terhadap Vietnam dicabut hingga AS dan Vietnam sempat melakukan normalisasi hubungan diplomatik di tahun 1995

A. Dinamika Kebijakan Luar Negeri Amerika Serikat

Awal mula sejarah kebijakan luar negeri Amerika Serikat sejak Revolusi Amerika adalah pergeseran dari non intervensi sebelum dan sesudah Perang Dunia I, untuk pertumbuhannya sebagai kekuatan dunia dan hegemoni global sejak Perang Dunia II dan akhir perang Dingin di abad ke-20. Sejak abad ke-19, kebijakan luar negeri AS juga telah ditandai dengan pergeseran dari aliran realis ke aliran idealis, dalam kebijakan luar negeri yang dikatakan oleh George Washington, ini antara lain mengamati itikad baik dan keadilan terhadap semua bangsa dan menumbuhkan perdamaian serta harmoni.

Pada tahun 1920 Amerika Serikat mengikuti jalur independen, dan berhasil dalam program perlucutan senjata angkatan laut, serta adanya pendanaan ekonomi Jerman. New York menjadi ibukota keuangan dunia. Pada tahun 1929 Wall Street melemparkan seluruh dunia ke dalam Depresi Besar. Kebijakan perdagangan Amerika bergantung pada tarif tinggi di bawah Partai Republik, dan perjanjian perdagangan timbal balik di bawah Demokrat, tetapi dalam hal apapun ekspor berada pada tingkat yang sangat rendah pada 1930-an.¹³

Penyelesaian tahun 1945 yang mengakhiri kekerasan Perang Dunia II dalam waktu yang sama menciptakan basis Perang Dingin. AS dan Soviet bercerai sebagai sekutu dalam perjuangan bersama melawan fasisme dan mulai terlibat dalam kompetisi yang berkepanjangan dalam memperebutkan pengaruh politik

atas Eropa, Asia dan dunia. Ada beberapa perbedaan penting diantara orang-orang Amerika terdidik mengenai asal muasal Perang Dingin.

Peristiwa-peristiwa lain semakin mempertajam ketegangan antara AS dan Soviet antara lain bahwa Soviet akan menempatkan secara permanen tentara Merah untuk mengawasi negara-negara Eropa Timur, sehingga menciptakan rangkaian Negara satelit dengan pemerintahan-pemerintahan boneka.¹⁴ Amerika sangat tersinggung atas penggunaan kekuatan secara terang-terangan oleh Uni Soviet yang sebenarnya dalam menciptakan koloni-koloninya tersebut.

Yang lebih menggemparkan lagi adalah apa yang dianggap sebagai usaha Uni Soviet meluaskan Tirai Besi ini menarik wilayah-wilayah tambahan dibawah pengawasan komunis. Kemudian yang selanjutnya adalah, bahwa hampir di seluruh dunia, partai-partai yang memberontak membuat kekacauan dan revolusi atas nama komunisme. Banyak kalangan di Barat menyimpulkan bahwa Soviet tidak hanya mencari keamanan di perbatasannya tetapi juga melancarkan ekspansi, dan mungkin untuk menguasai dunia. Para pembangkang itu sendiri menyatakan bahwa tidak setiap peristiwa revolusioner berkaitan dengan komando persekongkolan yang berpusat di Moskow.¹⁵

Selama Perang Dunia II Amerika Serikat bersekutu dengan Inggris dan Uni Soviet. Setelah perang itu berakhir, perselisihan terjadi dalam hubungan antara sekutu Barat dan Uni Soviet. Joseph Stalin, pemimpin Uni Soviet berusaha mendorong penyebaran komunisme melalui Eropa timur dan tengah ke Balkan.

¹⁴ Committee on Foreign Affairs: U.S. House of Representatives

¹⁵ "The Cold War: A History" by John Lewis Gaddis, 1961, p. 4 (part 1). pdf

kedua belah pihak mulai mencari cara untuk membatasi ketegangan nuklir dan militer antara kedua negara.

AS mulai mencari cara untuk mengontrol pertumbuhan senjata nuklir melalui larangan uji dan perjanjian nonproliferasi. Kedua belah pihak juga mulai menegosiasikan batasan pada pertumbuhan persenjataan mereka sendiri dan akhirnya pengendalian senjata menjadi pengurangan senjata pada 1980-an.

B. Kebijakan Luar Negeri Amerika Serikat di Asia Tenggara

Berakhirnya Perang Dingin dalam Kebijakan luar negeri Amerika di seluruh dunia seperti Amerika Serikat muncul sebagai hegemoni. Untuk Asia Tenggara, dan perubahan besar dimulai dengan pelepasan militer dan AS dari Vietnam Selatan pada tahun 1975. Selanjutnya, Washington pada umumnya lalai ke wilayah tersebut, yang melibatkan dirinya hanya secara sporadis direspon terhadap krisis politik dan untuk menjamin akses ke pasar.

Hal ini berubah setelah September 2001, ketika pemerintahan George W. Bush berlabel Asia Tenggara *front kedua* terorisme dan mengambil langkah untuk kembali melibatkan Amerika Serikat.¹⁷ Sejak keterlibatan pertama AS di wilayah ini, AS telah melihat Asia Tenggara sebagai lokasi yang strategis, yang juga penuh dengan sumber daya. Ini adalah alasan mengapa AS perlu untuk terlibat dan mempengaruhi wilayah ini.

Salah satu kebijakan utama yang Washington telah menerapkan ekstensif adalah penahanan. Kebijakan ini terkenal selama Perang Dingin sebagai ukuran

¹⁷ <http://www.csis.org/analysis/asia-front-2>

untuk mendukung bangkitnya komunisme. Namun, dalam beberapa konteks lain baik pra dan pasca Dingin Perang, kebijakan ini telah berulang kali dilakukan.

Sebagai pemenang dari Perang Dingin, Amerika Serikat telah menemukan bahwa kooperasi bilateral lebih memudahkan realisasi dunia yang aman dan damai. Dengan demikian dapat dilihat bahwa Amerika juga turut memainkan perang penting dalam konstelasi politik yang berkaitan dengan ekonomi, keamanan, dan sosio-kultural di kawasan Asia Tenggara.¹⁸

Ketika Perang Dingin usai, pembuat kebijakan Amerika Serikat banyak menggambarkan hubungan bilateralnya dengan Asia Pasifik sebagai pola *hubs and spokes* atau *pusat dan jari-jarinya* dalam hubungan untuk meningkatkan pertahanan. *a web interlocking alliances* dengan Amerika Serikat sebagai pusatnya (William,2003:6). Selain itu dalam artikel yang ditulis oleh Tow William (2003:13) juga terdapat sebuah pernyataan bahwa, dalam lima puluh tahun terakhir, kerjasama yang dilakukan oleh Amerika Serikat lebih bersifat *case-by-case-process*.¹⁹

Selain itu, RRC terbukti menjadi pemasok penting barang-barang yang diimpor oleh negara-negara Asia tenggara, dengan demikian Amerika Serikat merasa terancam dan pada akhirnya melakukan banyak kerjasama bilateral dengan negara-negara ASEAN.

“The United States remain committed in Southeast Asia, in the form of military alliances, cooperation across a wide range of critical security issues, and consistently strong trade and investment links” (Goh,2007:155).

Jadi dapat dikatakan bahwa Amerika Serikat memiliki banyak bentuk kerjasama dengan negara-negara di kawasan Asia Tenggara. Dalam kerjasama bilateral, tepatnya aspek keamanan, menurut Tow William (2003:3) kerjasama Amerika dengan beberapa negara di Asia Tenggara merupakan jelmaan dari kampanye yang dilakukan oleh Washington mengenai 'Anti-terorisme'.

Kerjasama-kerjasama bilateral dengan beberapa negara di Asia Tenggara tersebut meliputi kerjasama militer dengan Filipina, Malaysia, Singapura dan Thailand yang kian tumbuh secara signifikan pada tahun-tahun terakhir ini.²⁰

"With this newly augmented sense of power and destiny, Americans encouraged and indeed pushed Asians to adopt democratic values and become more liberal, in politics as well as in opening their markets" (Tay&Choo,2012).

Terbukti dengan keikutsertaan Amerika Serikat dalam perekonomian di ASEAN, dalam aspek ekonomi hingga saat ini Amerika Serikat banyak menyumbangkan MNC mereka ke negara-negara yang berada di Asia Tenggara. Gerai-gerai Mc-Donalds misalnya, dapat ditemukan di Indonesia, Malaysia, Thailand, Singapura, dan negara-negara yang berada di kawasan Asia Tenggara lainnya. Yang secara finansial juga turut membantu perekonomian negara-negara tersebut, dengan menyumbangkan lapangan kerja misalnya.

Sedangkan dalam aspek sosio-kultural, Amerika Serikat dan negara-negara ASEAN juga turut saling membantu dalam melestarikan budaya masing-masing dan saling mengenalkan sosio-kultural negara masing-masing. Hal

²⁰ Van Dijk, Rudd. The 1952 Stalin Note Debate: Myth or Missed Opportunity for German Reunification? Woodrow Wilson International Center for Scholars. Cold War International History Project, Working Paper 14, May 1996

tersebut banyak dilakukan dengan pertukaran pelajar atau pertukaran pakar budaya.

Setelah berakhirnya Perang Dingin, hubungan salah satu negara anggota ASEAN, yaitu Vietnam, dengan Amerika Serikat bukan lagi merupakan hubungan yang mengancam keamanan internal Vietnam sendiri. Tidak seperti yang terjadi pada Perang Dingin, saat Vietnam menjadi *battlefield* dan korban dari *proxy war* antara Amerika Serikat dan Uni Soviet. Walaupun memang sampai saat ini, Amerika Serikat masih memiliki hubungan dengan Vietnam, akan tetapi hubungan tersebut tidak berencana untuk melakukan destruksi seperti pada saat era Perang Dingin berlangsung.

C. Hubungan AS dan Vietnam Pasca Perang Dingin Hingga Normalisasi

Pada puncak Perang Dingin, Amerika Serikat memasuki apa yang akan terbukti menjadi intervensi militer. Di negara Asia tenggara Vietnam, pasukan nasionalis dari utara yang dipimpin oleh Ho Chi Minh telah mengalahkan pasukan kolonial Perancis di Dien Bien Phu tahun 1954.

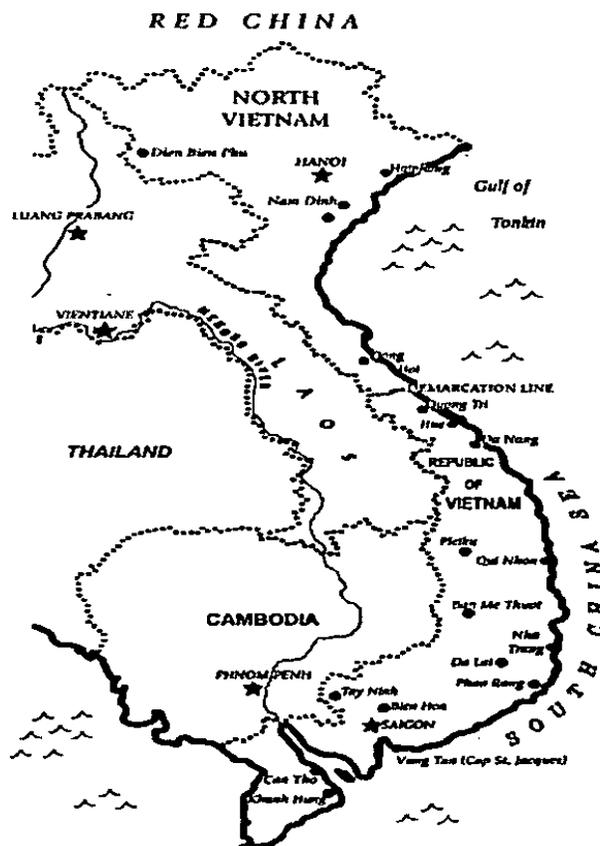
Di Jenewa, di mana perundingan internasional Korea sedang melanjutkan Vietnam utara adalah komunis dan selatan kapitalis, dengan janji pemilu dalam dua tahun yang bisa menyatukan negara. Pemilihan tidak pernah terwujud sebagai perjuangan antara dua Vietnam. Bertekad untuk menghentikan penyebaran komunisme, AS mendukung rezim kapitalis di Vietnam selatan.²¹

Dimulai pada awal pemerintahan Kennedy, ratusan pertama dan kemudian ribuan Militer AS dikirim ke Vietnam Selatan. Publik Amerika melihat sedikit

²¹ Ibid., "The Vietnam War: A History of the Conflict in Vietnam," (Amesbat/Texas: Mowry Job pdf diakses pada tanggal 3

informasi tentang atau diskusi tentang kebijakan AS di Asia Tenggara, dan pembuat kebijakan yang tersisa untuk mengejar program mereka sendiri, yang terbukti menjadi komitmen pemasangan personel militer dan peralatan. Dalam beberapa minggu pada bulan November 1963, kedua Vietnam Selatan Perdana Menteri Ngo Dinh Diem

Gambar 2.1 Peta Vietnam Utara dan Selatan Tahun 1966



Sumber :

http://www.hks.harvard.edu/fs/pnorris/ Acrobat/Burma_Mauzy_Job.pdf

Lyndon Johnson²² diasumsikan presiden dengan deklarasi publik tidak ada keinginan untuk memperluas perang di Vietnam. Namun dia meyakinkan Kongres

²² <http://www.afs.org/asia-and-pacific/united-states-southeast-asia/p3070> diakses pada tanggal 2

untuk mendukung penambahan pasukan militer besar-besaran di Asia Tenggara untuk memperkuat ketahanan militer.

Pada tanggal 2 Agustus 1964, kapal perusak AS Maddox kembali dari sebuah elektronik misi spionase ketika Vietnam Utara kapal torpedo yang ditembakkan. Daripada menarik kapal-kapal AS dari zona bahaya ini, Johnson memerintahkan perusak lain, C. Turner Joy, untuk bergabung dengan Steve di Teluk Tonkin. Pada tanggal 4 Agustus, baik Maddox dan C. Turner Joy dilaporkan datang diserang oleh torpedo kapal. Ada keraguan besar tentang serangan kedua, kondisi cuaca yang sangat buruk dan ketegangan di atas kapal begitu tinggi, sehingga Teluk Tonkin Resolusi yang disahkan oleh Kongres pada bulan Agustus 1964.²³

Sebagian karena Perang Vietnam, kekuatan ekonomi Amerika menurun pada tahun 1960. Perekonomian Eropa dan Jepang naik setelah kehancuran ekonomi mereka dalam Perang Dunia II. Investasi Marshall Plan, subsidi AS dan preferensi perdagangan, dan banyak kerja keras oleh rakyat dan pemerintah negara-negara tersebut menyebabkan pertumbuhan ekonomi luar biasa, terutama di Jerman dan Jepang.

Karena ekonomi mereka memiliki kehancuran, mereka tidak punya mesin penuaan, pekerja bandel, atau masalah infrastruktur. Selain itu, tabungan dan investasi Amerika sejak Perang Dunia II telah anjlok dan konsumerisme besar telah menguasai. Ini terbatas modal tersedia untuk memperbaharui peralatan dan membangun kembali infrastruktur.

²³ Richard Russell, "American Diplomatic Realism: A Tradition Practised and Preached by George F. Kennan," *Diplomacy and Statecraft*, No. 2000, Vol. 11, June 2, pp. 150-82.

Berdasarkan sejarah perang dingin, perang Vietnam ini adalah bagian dari perang dingin antara dua ideologi besar, yakni Komunis dan Liberal. Perang yang merupakan bagian dari sejarah Perang Dingin ini memakan korban 280.000 di pihak Vietnam Selatan dan sebanyak satu juta korban di Vietnam Utara. Setelah berakhirnya perang antara Amerika Serikat dengan Vietnam kedua negara bersepakat untuk melakukan Normalisasi hubungan diplomatik.²⁴

Awal mula terjadinya hubungan diplomatik antara Amerika Serikat dengan Vietnam adalah berawal pada tahun 1991 Amerika Serikat menjalin normalisasi dengan Vietnam, menyambut kesediaan Vietnam untuk menjadi tuan rumah kantor AS di Hanoi untuk menangani Urusan POW / MIA²⁵, dan berjanji \$ 1 juta untuk bantuan kemanusiaan (terutama *prosthetics* untuk Vietnam.²⁶

Kantor AS mulai beroperasi pada pertengahan 1991, dan bantuan itu ditransfer oleh FY akhir 1991, Juga pada tahun 1991, Amerika Serikat melonggarkan pembatasan perjalanan pada Vietnam diplomat yang ditempatkan di PBB di New York dan di AS diselenggarakan perjalanan ke Vietnam.

Pada tahun 1992 kerja sama Vietnam di POW / MIA penting ditingkatkan, terutama di daerah memungkinkan peneliti AS akses untuk mengejar laporan penting perkembangan mendorong pejabat AS dipersenjantai dengan bukti

²⁴ US Department of State, Background Note on the United Kingdom.

²⁵ POW / MIA adalah Bendera Amerika yang dirancang sebagai simbol kepedulian warga tentang para pejuang militer AS yang diambil sebagai tawanan perang (POW) atau terdaftar sebagai tawanan hilang dalam aksi (MIA). bendera POW / MIA diciptakan oleh Liga Nasional Keluarga dan secara resmi diakui oleh Kongres dalam hubungannya dengan isu Perang Vietnam POW / MIA , "sebagai simbol kepedulian bangsa kita dan komitmen untuk menyelesaikan semaksimal mungkin nasib Amerika masih tahanan, hilang dan belum ditemukan di Asia Tenggara, dengan demikian mengakhiri ketidakpastian bagi keluarga mereka dan Bangsa. "

²⁶ [http://www.usvtc.org/us-vietnam/Chronology/Chronology%20of%20US
VN%20Normalization%206Jul10.pdf](http://www.usvtc.org/us-vietnam/Chronology/Chronology%20of%20US%20VN%20Normalization%206Jul10.pdf)

(termasuk foto-foto informasi arsip yang luas Vietnam di AS POW / MIA) untuk meminta akses yang lebih besar dari data tersebut. Wakil Vietnam setuju.

Amerika Serikat berjanji dan kemudian dibayarkan \$ 3 juta dari bantuan kemanusiaan (terutama *prosthetics* dan bantuan untuk anak terlantar dan yatim piatu) untuk Vietnam sepakat guna mengembalikan telekomunikasi langsung dengan Vietnam, setuju untuk mengizinkan penjualan komersial AS untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia di Vietnam dan mengangkat pembatasan pada proyek-proyek di Vietnam oleh lembaga swadaya masyarakat AS.²⁷

Amerika Serikat berjanji dan akan memberikan hibah bantuan bencana untuk korban banjir Vietnam dan memberikan bantuan tambahan untuk membantu Vietnam dengan masalah malaria. Pada bulan November 1992, Amerika Serikat mengangkat pembatasan pada layanan telepon AS untuk Vietnam, memungkinkan layanan langsung antara kedua negara. Pada bulan Desember Amerika Serikat mereda beberapa pembatasan perusahaan AS yang melakukan bisnis di Vietnam .

Bertepatan dengan perkembangan tersebut,²⁸ Komite Senat yang bertugas untuk membahas urusan POW/MIA dilakukan dengan banyak mempertimbangkan penyelidikan independen yang paling luas tentang Masalah POW / MIA. Komite yang diketuai oleh John Kerry dan wakil diketuai oleh Bob Smith, yang dioperasikan dari Agustus 1991 sampai Desember 1992.

Pada awal tahun 1993, terdapat laporan yang menyimpulkan bahwa tidak ada bukti kuat bahwa tawanan perang yang hidup setelah penarikan AS dari

²⁷ Ibid

Vietnam, dan bahwa meskipun tidak ada konspirasi di Washington untuk menutupi tawanan perang hidup, pemerintah AS telah secara serius diabaikan dan salah urus masalah ini, terutama di tahun 1970-an. Audiensi televisi komite dimainkan peran utama dalam menjinakkan banyak gairah yang telah mengepung masalah POW .

Terlepas dari Kamboja dan masalah POW / MIA, Reagan dan Bush Administrasi bersangkutan diri dengan masalah ketiga masalah kemanusiaan. Kemajuan besar dalam negosiasi dengan Vietnam menghasilkan rencana untuk :²⁹

1. Memfasilitasi emigrasi dari Vietnam dari kerabat Vietnam -Amerika atau penduduk Vietnam permanen Amerika Serikat.
2. Mengatur aliran imigran Vietnam ke Amerika Serikat dan negara-negara lain bawah disebut Tertib Program Keberangkatan dikelola oleh Komisaris Tinggi PBB untuk Pengungsi.
3. Menyelesaikan masalah tersebut diperkirakan beberapa ribu Amerasians (yang ayah Amerika dan ibu yang Vietnam) yang dikabarkan ingin beremigrasi dari Vietnam ke Amerika Serikat.
4. Memperoleh pembebasan dari kamp penjara Vietnam dan kesempatan untuk beremigrasi ke Amerika Serikat dari ribuan Vietnam yang bekerja untuk Amerika Serikat di Vietnam Selatan atau yang lain terkait dengan upaya perang AS. Sementara itu, pejabat AS di Kongres dan Administrasi menyatakan berulang kali

mereka kekhawatiran tentang sejumlah besar tahanan politik dikatakan di Vietnam.

Bergerak awal untuk memperbaiki hubungan selama pemerintahan Clinton termasuk Pengumuman Presiden pada tanggal 2 Juli 1993, bahwa Amerika Serikat tidak akan lagi menentang pengaturan yang didukung oleh Perancis, Jepang, dan lain-lain memungkinkan untuk dilanjutkan lembaga bantuan keuangan internasional ke Vietnam, namun, ia mengatakan embargo ekonomi AS di Vietnam akan tetap berlaku.

Sebuah delegasi AS melakukan kunjungan kenegaraan di Hanoi pada pertengahan Juli 1993 untuk delegasi pers, memberikan para pemimpin Vietnam AS bukti dokumente kemajuan POW / MIA yang akan membantu menyelesaikan kasus MIA Vietnam bahwa pejabat konsulat AS selanjutnya akan ditempatkan di Hanoi.

Anggota individu Kongres memainkan peran penting di belakang layar dalam mendorong Administrasi Clinton untuk mengambil banyak dari kemajuan MIA, dan langkah-langkah selanjutnya Presiden Clinton pada 13 September 1993, melakukan pembaharuan kewenangannya untuk mempertahankan embargo perdagangan termasuk versi mereda dari Vietnam yang memungkinkan perusahaan-perusahaan AS untuk tawaran pada proyek-proyek pembangunan yang didanai oleh lembaga keuangan internasional di Vietnam.

Pada bulan September, 1993 Administrasi menyetujui \$ 3,5 juta bantuan AS untuk memperpanjang dua program kemanusiaan (prostesis dan anak yatim)

di Vietnam.³¹ Pada tanggal 3 Februari 1994, Presiden Clinton memerintahkan mengakhiri embargo perdagangan AS di Vietnam. Tindakan itu dilakukan setelah berbulan-bulan tingkat tinggi interaksi AS dengan Vietnam dalam menyelesaikan kasus POW / MIA, dan 27 Januari 1994 suara dalam desakan Senat bahwa embargo dicabut.

Pada tanggal 25 Januari 1995, Amerika Serikat dan Vietnam menetapkan bilateral diplomatik dan klaim properti dan kantor penghubung dibuka di Washington dan Hanoi pada tanggal 1 Februari dan 3 Februari 1995, masing-masing. Departemen Keuangan mengumumkan pada tanggal 9 Maret 1995, yang itu blokir rekening di mana Vietnam atau warga negaranya memiliki kepentingan.

Pada 6 Agustus 1995, Menteri Luar Negeri Christopher membuka Kedutaan Besar AS di Hanoi, dan Kedutaan Vietnam di Washington dibuka pada tanggal 5 Agustus 1995. Sebuah usaha di Senat untuk membatasi hubungan perdagangan dengan Vietnam gagal pada tanggal 20 September 1995.³²

Hubungan ekonomi terus meningkat selama beberapa tahun ke depan yang berpuncak pada penandatanganan perjanjian perdagangan bilateral pada tahun 2000. Sementara di Vietnam pada akhir Juni Tahun 1997, Menteri Luar Negeri Albright mendesak reformasi ekonomi yang lebih besar dan hak asasi manusia yang lebih baik ia menandatangani perjanjian bilateral tentang hak cipta dan mengatakan bahwa Program Perdagangan dan Pembangunan AS akan melakukan bisnis di Vietnam.

³¹ Is U.S.-Vietnam military alliance in the offing? Global Balita diakses pada tanggal 6 Januari 2014

³² "U.S. and Vietnam Relations" diakses pada tanggal 6 Januari 2014

Pada tanggal 18 Desember 1997,³³ Penasihat Keamanan Nasional Sandy Berger mengatakan Administrasi itu berkonsultasi dengan Kongres tentang pemberian Vietnam pengabaian dari amandemen Jackson Vanik yang akan memuluskan jalan bagi *Overseas Private Investment Corporation (OPIC)* dan *Export-Import Bank* untuk mendukung kegiatan usaha AS di Vietnam.

Tabel 2.1 Kronologi Singkat Hubungan AS dengan Vietnam

Pasca Perang Dingin Hingga Normalisasi³⁴

<p>April 1991</p>	<p>Pemerintah George Bush membuat rencana bertahap untuk normalisasi hubungan. Kedua belah pihak sepakat untuk membuka kantor pemerintah AS di Hanoi untuk membantu menyelesaikan masalah MIA.</p>
<p>April 1991</p>	<p>Pasca Perang, bantuan USAID dimulai ketika Leahy War Victims Fund (LWVF) menggunakan peraturan dari Kongres AS untuk mengizinkan kegiatan kemanusiaan di Vietnam dan mulai memberikan bantuan kepada penyandang cacat .</p>

³³ Vietnamese Prime Minister Welcomes Larger Role for U.S.

³⁴ "Leahy War Victims Fund (LWVF) Receives Approval from Congress," *USAID*, diakses pada tanggal 8 Januari 2014.

Februari 1992	<i>The Joint Task Force</i> , Lembaga Akuntansi yang didirikan dengan tujuan mencapai kemungkinan perkiraan dengan sepenuhnya dari orang Amerika yang hilang dari Perang Vietnam, termasuk 2.267 belum ditemukan di Laos, Kamboja dan Vietnam.
Juni 1992	Anak-anak Terlantar dan Yatim Piatu menerima bantuan dari Kongres AS guna untuk kegiatan kemanusiaan di Vietnam.
2 Juli 1993	Pemerintahan Clinton memberikan jalan bagi dimulainya kembali pinjaman internasional, termasuk oleh IMF dan Bank Dunia ke Vietnam.
3 Februari 1994	Presiden William J. Clinton mengangkat embargo perdagangan AS terhadap Vietnam.
28 Januari 1995	Amerika Serikat mengadakan perjanjian terhadap Vietnam untuk mendirikan kantor penghubung di ibukota masing-masing.

D. Kepentingan Amerika Serikat Terhadap Vietnam

Hans J. Morgenthau, kepentingan nasional *National Interest* merupakan

...tentang kebijakan luar negeri dan politik internasional yang

realis. Pendekatan Morgenthau ini begitu terkenal sehingga telah menjadi suatu paradigma dominan dalam studi politik internasional sesudah Perang Dunia II³⁵.

Pemikiran Morgenthau didasarkan pada premis bahwa strategi diplomasi harus didasarkan pada kepentingan nasional, bukan pada alasan-alasan moral, legal dan ideologi yang dianggapnya utopis dan bahkan berbahaya. Ia menyatakan kepentingan nasional setiap negara adalah mengejar kekuasaan, yaitu apa saja yang bisa membentuk dan mempertahankan pengendalian suatu negara atas negara lain.

Hubungan kekuasaan atau pengendalian ini bisa diciptakan melalui teknik-teknik paksaan maupun kerjasama. Morgenthau membangun konsep abstrak yang artinya tidak mudah di definisikan, yaitu kekuasaan (power) dan kepentingan (interest), yang dianggapnya sebagai sarana dan sekaligus tujuan dari tindakan politik internasional. Para pengkritiknya, terutama ilmuwan dari aliran saintifik, menuntut definisi operasional yang jelas tentang konsep-konsep dasar itu. Tetapi Morgenthau tetap bertahan pada pendapatnya bahwa konsep-konsep abstrak seperti kekuasaan dan kepentingan itu tidak dapat dan tidak boleh dikuantifikasikan.

"Kepentingan nasional adalah kemampuan minimum negara untuk melindungi, dan mempertahankan identitas fisik, politik, dan kultur dari gangguan negara lain. Dari tinjauan ini para pemimpin negara menurunkan kebijakan spesifik terhadap negara lain yang sifatnya kerjasama atau konflik" (Morgenthau, 1951)

Penulis melihat, konsep kepentingan nasional dari Morgenthau sangat tepat untuk menjawab bagaimana Amerika Serikat melakukan kebijakan luar

³⁵ Morgenthau, H. J. (1951). *Journal of the National Institute: A Critical Examination of*

negerinya dengan Vietnam. Hal tersebut berkaitan bagaimana Amerika Serikat menentukan kebijakan luar negerinya di Vietnam yang sesuai dengan kepentingan nasionalnya.

Perlu diketahui pula terdapat tiga kepentingan utama Amerika Serikat di Vietnam diantara lain :

1. Amerika Serikat mempererat hubungannya dengan Asia Tenggara khususnya Vietnam untuk membendung kekuatan besar yang terus muncul sebagai penantang yaitu RRC. Kondisi setelah runtuhnya Uni Soviet dibawah kepemimpinan Gorbhacev telah mencuatkan kekuatan RRC sebagai *charm offensive* yang membuat Amerika Serikat merasa tertantang baik dalam segi ekonomi, politik serta keamanan baik di kawasan Asia Tenggara maupun Dunia.
2. Kepentingan ekonomi adalah alasan kedua untuk hubungan bilateral yang lebih erat antara Vietnam dan Amerika Serikat . Pada awal 1990-an, Amerika menyadari itu tidak bisa berdiri sementara negara lain diuntungkan dari investasi mereka di negara komunis itu . Volume perdagangan bilateral antara Vietnam dan Amerika Serikat telah meningkat dari tahun ke tahun . Pada akhir 2012 , pendapatan ekonomi dan perdagangan

dibandingkan dengan hanya US \$ 415.000.000 pada tahun 1995³⁶.

3. Terkait dengan isu Laut Cina Selatan, RRC telah menjadi daya tarik dan faktor pendorong dalam hubungan Vietnam dengan Amerika Serikat selama empat dekade terakhir. Upaya untuk menormalkan hubungan Vietnam dengan Amerika Serikat pada akhir tahun 1970 gagal sebagian karena peningkatan kerjasama RRC dengan Amerika Serikat dan embargo mereka. Kebangkitan RRC dan aktivitas agresif yang berkelanjutan di Laut Cina Selatan sekarang telah mendorong Vietnam dan Amerika Serikat lebih dekat. Kedua negara menyadari bahwa RRC bisa menjadi ancaman bagi kepentingan nasional dan keamanan, dan Amerika Serikat mengandalkan Vietnam untuk membantu membuat poros ke Asia.